



HUBUNGAN KOMPETENSI TEKNIS KADER DENGAN KUALITAS DATA POSYANDU DI KELURAHAN SETIARATU - KOTA TASIKMALAYA

Heri Djamiatul Maulana¹, Totok Subianto², Sri Mulyanti³, Peni Cahyati⁴✉, Ristrini⁵

^{1,4}Fakultas Keperawatan, Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya

²Fakultas Rekam Medik, Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya

³Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

⁵Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Organisasi Riset Kesehatan, Badan Riset dan Inovasi Nasional, heri.djm@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id¹, totok.subyan@gmail.com², sri.mulyanti@umtas.ac.id³, peni_poltekestsm@yahoo.com⁴, ristrini_sby@yahoo.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi kader dalam melakukan pencatatan agar didapatkan data yang berkualitas hal ini sesuai dengan salah satu peran kader kesehatan yaitu mencatat hasil penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), buku KIA dan buku register. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antara fenomena, dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang kader. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan kader Posyandu hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik, sikap kader sebagian besar positif, dan memiliki ketrampilan masih kurang dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Kompetensi teknis kader Posyandu terhadap kualitas data di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya hanya berhubungan dengan sikap dan tindakan, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kualitas data yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kompetensi Teknis, Kader, Kualitas Data

Abstract

This study aims to see the competence of cadres in recording in order to obtain quality data. This is in accordance with one of the roles of health cadres, namely recording the results of weighing on the Towards Health Card (KMS), MCH book and register book. The method used in this research is quantitative research using analytic methods with a cross-sectional approach, namely research that tries to explore how and why health phenomena occur, then performs a correlation analysis between phenomena, with a total sample of 48 cadres. From the results of the study, it was found that almost all of the Posyandu cadres had a good level of knowledge, the attitude of the cadres was mostly positive, and they lacked skills in recording and reporting. The technical competence of Posyandu cadres on data quality in Kelurahan Setiaratu, Tasikmalaya City is only related to attitudes and actions, while knowledge is not related to the quality of the data produced.

Keywords: Technical Competence, Cadres, Data Quality.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Cilolohan no.35 Kec. Kahuripan, Kec.Tawang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat - 46115

Email : peni_poltekestsm@yahoo.com

Phone : 08122076465

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah Posyandu. Posyandu di kelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat, terutama Ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu memiliki 5 (lima) program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Keberhasilan Posyandu tentunya tidak terlepas dari peran pemangku kepentingan di berbagai tingkat pemerintahan yang tergabung dalam kelompok kerja operasional (Pokjandal) pusat, propinsi dan kabupaten/kota serta forum desa/ kelurahan siaga tingkat kecamatan dan desa/kelurahan serta kader Posyandu. Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Menurut modul pelatihan sistem informasi Posyandu (Kemenkes, 2011), disebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab kader pada kegiatan Posyandu adalah sebagai berikut 1) Menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana Posyandu. 2). Melaksanakan pendaftaran, 3). Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu, dan 4). Mencatat hasil penimbangan di KMS atau buku KIA dan mengisi buku register Posyandu. Sehubungan dengan tugas dan perannya, kader dituntut untuk mempunyai kemampuan teknis melayani masyarakat yang berkunjung ke Posyandu dan melakukan pencatatan secara benar, sehingga menghasilkan data yang berkualitas.

Beberapa tahun terakhir banyak posyandu kinerjanya menurun disebabkan karena faktor kader yang kurang berfungsi. Ditinjau dari aspek kualitas masih banyak masalah di posyandu, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Hasil pemantauan pada pelaporan posyandu, masih banyak kesalahan pencatatan, pengolahan maupun pelaporan yang berakibat laporan menjadi tidak lengkap, tidak tepat waktu dan kebenarannya diragukan. Berdasarkan hasil survei pada kader di Jawa Timur diketahui bahwa kader belum mampu mandiri karena masih sangat tergantung pada petugas puskesmas sebagai pembina, sementara

penghargaan kader masih sangat rendah (Depkes RI, 2006).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat melalui posyandu di Kota Tasikmalaya terkendala dengan proses regenerasi kader yang macet. Regenerasi kader sangat diperlukan karena mayoritas usia kader di atas 40 tahun (Purwanti, 2013). Studi yang dilakukan oleh Wahyutomo (2010) di Bojonegoro tentang peran kader posyandu menyebutkan bahwa 69,2% kader berpendidikan dasar (tamat SD dan SMP) dengan masa kerja tergolong baru 53,1%, usia kader paling muda 20 tahun dan yang tertua 59 tahun, sebanyak 60,1% kader kurang mengikuti pelatihan dan 67,8% kader berpengetahuan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nababan, Handini, & Tarigan, (2024) menunjukkan bahwa bagian pelayanan yang paling banyak menimbulkan ketidakpuasan bagi pasien yaitu aspek reliability dan empathy; ruang tunggu yang tidak kondusif, ketidaktersediaan unit keamanan khusus, alasan pasien banyak tidak puas yakni sikap komunikasi petugas terlalu cepat, ketersediaan dokter yang minim sehingga durasi komunikasi cukup singkat dan kapabilitas petugas kesehatan tergolong kurang optimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibeureum diketahui bahwa beberapa tahun terakhir banyak Posyandu yang kinerjanya mengalami penurunan. Penurunan kinerja Posyandu ditandai dengan rendahnya cakupan keluarga sasaran untuk datang ke Posyandu serta kurangnya frekuensi dan ketepatan waktu pelaporan kegiatan Posyandu. Salah satu penyebabnya adalah kurang berfungsinya peran kader dalam kegiatan Posyandu. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh signifikan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa terhadap antusias warga dalam Pemberdayaan Masyarakat akan Kesehatan untuk datang ke POSYANDU (Sari, & Mulyana, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi kader dalam melakukan pencatatan agar didapatkan data yang berkualitas hal ini sesuai dengan salah satu peran kader kesehatan yaitu mencatat hasil penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), buku KIA dan buku register. Hasil monitoring laporan bulanan Puskesmas Cibeureum diketahui bahwa, dari 9 Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya terdapat 2 Kelurahan dengan frekuensi laporan dan kualitas data terendah, salah satunya adalah Kelurahan Setiaratu.

METODE

Rancangan atau Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antara fenomena

Pada penelitian ini sebagai populasi adalah kader Posyandu yang melaksanakan kegiatan Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya, yaitu berjumlah 51 orang kader. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kader yang bertugas membuat registrasi dan laporan posyandu, yaitu berjumlah 48 orang kader, sesuai jumlah posyandu yang ada di kelurahan setiaratu, artinya yang membuat laporan registrasi adalah 1 orang per posyandu.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Analisa univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dan Analisa Bivariat untuk mencari kemaknaan hubungan antar variabel dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

Kategori	Frek	Persentase
Baik	26	92.86
Cukup	2	7.14
Kurang	0	0
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader Posyandu di kelurahan setiaratu hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 92,86% (26 orang), dan hanya sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 7,14% (2 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Kader Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

Kategori	Frek	Persentase
Positif	16	57.14
Negatif	12	42.86
Jumlah	28	100.00

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki sikap positif, yaitu sebesar 57,14 % (16 orang). Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebesar 42,86% (12 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Kader Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

Kategori	Frek	Persentase
Baik	10	35,71
Kurang	18	64.29
Jumlah	28	100.00

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki keterampilan/ tindakan baik sebesar 35,71% (10 orang dan sebagian besar kader memiliki keterampilan kurang dalam melakukan pencatatan dan pelaporan posyandu, yaitu sebesar 64,29% (18 orang).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Data Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkualitas	10	35.71
tidak berkualitas	18	64.29
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar kader yaitu sebesar 64,29% (18 orang) menunjukkan pencatatan dan pelaporan yang dihasilkan dikategorikan tidak berkualitas, sedangkan yang dikategorikan datanya berkualitas sebesar sebesar 35,71% (10 orang).

Tabel 5. Hasil uji Pengetahuan dan Kualitas Data Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

No	Pengetahuan	Kualitas				Total	
		Berkualitas		Tidak berkualitas		n	%
		N	%	n	%		
1	Baik	10	35.71	16	57.14	26	92.86
2	Cukup	0	0.00	2	7.14	2	7.14
3	Kurang	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		10	35.71	18	64.29	28	100.00

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan menghasilkan data yang berkualitas sebesar 35,71% (10 orang), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tetapi menghasilkan data yang tidak berkualitas sebesar 57,14% (16 orang), sedangkan pengetahuan cukup dan menghasilkan data yang tidak berkualitas sebesar 7,14% (2 orang)

Hasil Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,274 > 0,005$ artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas data kader posyandu.

Sikap

Hasil uji hubungan sikap dan kualitas data Kader Posyandu Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil uji Sikap dan Kualitas Data Posyandu di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya

NO	Sikap	Kualitas				Total	
		Berkualitas		Tidak berkualitas		n	%
		N	%	n	%		
1	Positif	2	7,14	14	50,00	16	57,14
2	Negatif	8	28,57	4	14,29	12	42,86
		10	35,71	18	64,29	28	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dan menghasilkan data yang berkualitas sebanyak 2 orang (7,71%), sedangkan yang memiliki sikap positif tetapi menghasilkan data yang tidak berkualitas sebanyak 14 orang (50,00%)

Hasil Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,003 < 0,005$ artinya H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara sikap dengan kualitas data kader posyandu.

Tindakan/Keterampilan

Hasil uji hubungan Tindakan / Keterampilan dan kualitas data Kader Posyandu Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil uji Tindakan dan Kualitas Data Posyandu di Kelurahan Setiaratu, Kota Tasikmalaya

No	Tindakan	Kualitas				Total	
		Berkualitas		Tidak berkualitas		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	10	35.71	0	0.00	10	35.71
2	Kurang	0	0.00	18	64.29	18	64.29
Jumlah		10	35.71	18	64.29	28	100.00

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik dan menghasilkan data yang berkualitas sebanyak 10 orang (35.71%), sedangkan yang memiliki tindakan baik, tidak ada satu orangpun yang menghasilkan data yang tidak berkualitas.

Hasil Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,000 < 0,005$ artinya H_0 ditolak, berarti berarti ada hubungan antara tindakan dengan kualitas data kader posyandu.

Pembahasan

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Pada penelitian ini, kompetensi teknis kader Posyandu diukur berdasarkan tiga domain perilaku, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Kualitas data kader Posyandu diperoleh dengan melakukan observasi langsung pada saat hari buka Posyandu dan terhadap buku format baku sesuai dengan system informasi Posyandu (SIP), yaitu buku Format 1 (catatan ibu hamil, kelahiran dan nifas), Format 2 (registrasi bayi dan balita), Format 3 (Registrasi WUS dan PUS), Format 4 (register Ibu hamil dan Nifas), Selanjutnya dilakukan crosscek secara acak terhadap KMS, dan buku register atau buku bantu kader. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan atau tindakan kader dalam melakukan dan mencatat hasil pengukuran dari Posyandu.

Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan kader Posyandu memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 92,86% (26 orang), dan yang menghasilkan data yang berkualitas sebesar 35,71% (10 orang), sedangkan menghasilkan data

yang tidak berkualitas sebesar 57,14% (16 orang). Hasil Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,274 > 0,005$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas data kader posyandu, artinya kualitas data yang dihasilkan tidak dipengaruhi tingkat pengetahuan kader.

Berdasarkan hasil jawaban kader mengenai pengetahuan kader tentang tugas kader pada saat hari buka posyandu dan setelah selesai pelaksanaan posyandu, serta pencatatan dan pelaporan posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kader baik. Tetapi ada sebagian kader yang belum mampu menjawab dengan benar jumlah meja dalam pelayanan, tugas kader pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan posyandu, serta kewajiban kader melaporkan kegiatannya kepada puskesmas atau sector terkait lainnya.

Hal ini berbeda dengan pendapatnya Notoatmodjo (2003) dalam Maulana (2009), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt Behavior).

Dengan hasil tersebut perlu adanya upaya peningkatan dan pembaharuan pengetahuan untuk diberikan pelatihan bagi kader baru dan refreshing kader untuk kader yang sudah pernah atau yang belum mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebesar 57,14% dan menghasilkan data yang berkualitas hanya sebesar 7,7% serta sebesar 50% menghasilkan data yang tidak berkualitas. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,003 < 0,005$ artinya ada hubungan antara sikap dengan kualitas data kader posyandu. Hal ini bisa dipahami karena sikap merupakan kesiapan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebagai bentuk keinginan secara ideal apa yang harus dilakukan oleh responden.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap suatu stimulus tertentu. Yang dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Lebih lanjut Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses

selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Indikator untuk sikap kesehatan sejajar dengan pengetahuan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki keterampilan/ tindakan baik dan menghasilkan data yang berkualitas sebesar 35,71%. sedangkan responden yang memiliki keterampilan kurang berkontribusi seluruhnya terhadap kualitas data pencatatan dan pelaporan posyandu, yaitu sebesar 64,29%. Hasil Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai sigifikasinya $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan antara tindakan dengan kualitas data kader posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas data yang dihasilkan berkorelasi secara nyata dengan tingkat keterampilan atau tindakan responden.

Kompetensi teknis kader Posyandu terhadap kualitas data di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya hanya berhubungan dengan sikap dan tindakan, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kualitas data yang dihasilkan. Hal ini berbeda dengan pendapat Maulana (2009), yaitu bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). artinya pengetahuan dianggap sebagai dasar yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik ini akan menjadi dasar dari perilaku kader.

Kompetensi atau perilaku terbentuk dari dua factor utama, yaitu factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal atau stimulus adalah factor lingkungan, baik fisik maupun non fisik dalam bentuk social, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Factor internal merupakan factor dari dalam diri seseorang dalam merespon stimulus dari lingkungannya. Dari beberapa penelitian, factor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku adalah faktor sosial dan budaya. Sedangkan factor internal yang mempengaruhi perilaku adalah perhatian, motivasi, persepsi, intelegensi, fantasi, sugesti dan sebagainya, tercakup dalam psikologi.

Dari berbagai teori-teori perilaku yang sangat beragam dan banyak. Teori yang cukup penting adalah teori timbulnya perilaku yang didasarkan pada tingkat kebutuhan manusia. Artinya perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Tingkat dan jenis kebutuhan merupakan satu kesatuan atau tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kebutuhan merupakan ketidak seimbangan yang dialami manusia. Sehingga kita akan berusaha memenuhi kebutuhan agar terjadi keseimbangan. Penelaahan kebutuhan manusia penting kita mempelajari motivasi, yang mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu, dalam konteks ini motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhannya agar tercapai keseimbangan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) atau datang dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi yang terbaik datang dari dalam diri sendiri, bukan dari pengaruh lingkungan.

Untuk meningkatkan motivasi berperilaku dapat dilakukan melalui empat cara (Sunaryo, 2004) dalam Maulana (2009) yaitu : pertama : memberikan hadiah, berbentuk hadiah, pujian, piagam, penghargaan, promosi pendidikan dan jabatan. Kedua : Kompetisi atau persaingan yang sehat, ketiga : Menjelaskan tujuan atau menciptakan tujuan antara (*pace making*), dan keempat : memberi informasi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan untuk mendorong agar lebih berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan kader Posyandu hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 92,86% (26 orang), dan hanya sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 7,14% (2 orang). Sikap kader sebagian besar memiliki sikap positif, yaitu sebesar 57,14 % (16 orang). Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebesar 42,86% (12 orang). Tindakan Kader hampir setengahnya memiliki keterampilan/ tindakan baik sebesar 35,71% (10 orang) dan sebagian besar kader memiliki keterampilan kurang dalam melakukan pencatatan dan pelaporan posyandu, yaitu sebesar 64,29% (18 orang).

Kualitas data pencatatan dan pelaporan posyandu, sebagian besar yaitu sebesar 64,29% (18 orang) dikategorikan tidak berkualitas, dan berkualitas sebesar sebesar 35,71% (10 orang). Kompetensi teknis kader Posyandu terhadap kualitas data di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya hanya berhubungan dengan sikap dan tindakan, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kualitas data yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Depkes RI : Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2010). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandi. DepKes.RI : Jakarta
- Effendi, Nasrul. (1998). Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. EGC : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pelatihan Kader Posyandu*. Kerjasama dengan Pokjnal Posyandu pusat : Kemenkes RI : Jakarta
- Maulana. Heri DJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC : Jakarta.
- Nababan, H. H. ., Handini, M. C. ., & Tarigan, F. L. . (2024). Ketidakpuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan (Studi Kualitatif di Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2022). *Jurnal Ners*, 8(1), 496–502. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.23392>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Raymond McLeod jr. George P. Schell. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 10. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Afia R. Fitriati. Jakarta : Penerbit Salemba empat
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007. *Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan terpadu*. Jakarta : Kepmendagri
- Purwanti, (2013). *Kader Posyandu Harus Regenerasi*. Diunduh 17 Juni 2018. http://www.jatengprov.go.id/?dokumen_srl=61147&mid=wartasaera&category=4192
- Sari , J. M., & Mulyana , D. S. . (2024). Kemitraan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Posyandu) di Desa Cinoyong Kecamatan Carita, Pandeglang Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 426–432. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.17751>
- Wahyutomo, A. H. (2010). *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).